

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

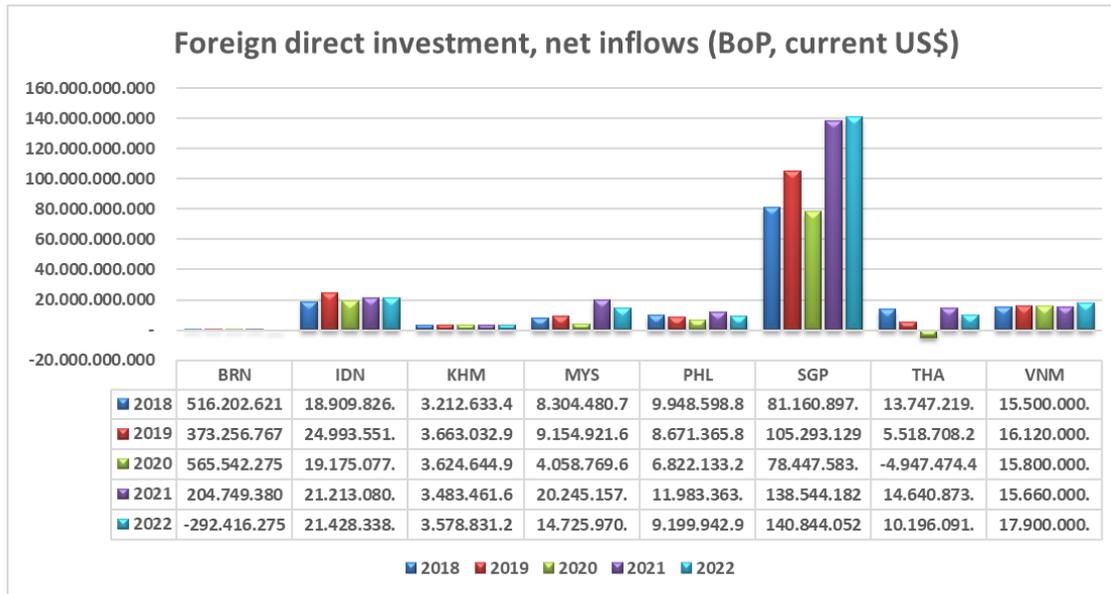
### **A. Latar Belakang**

Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara (ASEAN) adalah sebuah inisiatif kerja sama antar-negara di wilayah Asia Tenggara yang terdiri dari sepuluh negara, termasuk Brunei Darussalam, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Filipina, Thailand, dan Vietnam. ASEAN dibentuk dengan maksud untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengembangkan kebudayaan negara-negara anggotanya, menjaga stabilitas dan perdamaian, serta memberikan peluang bagi anggotanya untuk menyelesaikan perbedaan dengan cara damai. Untuk memacu pertumbuhan dan kemajuan ekonomi, negara-negara yang sedang berkembang memerlukan peningkatan sumber keuangan, khususnya melalui arus modal, terutama yang berasal dari investasi asing (Kumari & Sharma, 2017).

Investasi asing memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Modal segar dari investasi asing dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, seperti pembangunan infrastruktur publik, pendirian bisnis baru, atau pengembangan bisnis yang sudah ada. Selain itu, investasi asing juga menambah tabungan dalam negeri dan membantu merangsang pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan perekonomian domestik, setiap negara akan terus berupaya menciptakan kondisi ekonomi yang dapat merangsang aktivitas investasi. (Kambono & Marpaung, 2020).

*Foreign Direct Investment* (FDI) mengacu pada investasi yang dilakukan oleh entitas asing (individu atau pemerintah) ke perekonomian negara lain dengan tujuan untuk membangun kepentingan dan kendali jangka panjang pada perusahaan atau bisnis negara tuan rumah (Aprianto et al., 2018). Investasi langsung asing (FDI) secara khusus dapat menjadi strategi untuk mengatasi krisis ekonomi. Keberadaan FDI dapat mendorong peningkatan teknologi, produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi. (Thanh et al. 2019).

Apabila perusahaan asing melakukan investasi di suatu negara, mereka umumnya mendirikan usaha baru atau memperluas operasi bisnis yang telah ada. Hal ini mengarah pada penciptaan lapangan kerja baru, yang mengurangi tingkat pengangguran dan menyediakan sumber pendapatan bagi penduduk lokal (Astuty and Siregar 2018). Sementara itu, Salvatore (2014) menyatakan bahwa naiknya investasi asing dapat membuka pasar baru bagi produk dan jasa suatu negara.



Sumber: *World Bank (World Development Indicator tahun 2023).*

**Gambar 1. 1 Perkembangan *Foreign Direct Investment* di ASEAN+8**

Gambar 1.1, memperlihatkan bahwa dalam 5 tahun terakhir di 8 negara ASEAN mengalami tren FDI yang berbeda-beda di mana Singapura menjadi negara dengan FDI *inflow* tertinggi di kawasan ASEAN. Berdasarkan data di atas juga menunjukkan bahwa Brunei Darussalam mengalami penurunan signifikan dengan nilai FDI mencapai -292 Juta Dolar Amerika, mengindikasikan kemungkinan adanya faktor-faktor internal atau eksternal yang mempengaruhi daya tarik investasi. Indonesia mempertahankan pertumbuhan positif, mencapai 21.428 Juta Dolar Amerika, yang menunjukkan keberlanjutan momentum ekonomi positif. Malaysia, meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, masih menarik investasi signifikan dengan nilai FDI mencapai 14.725 Juta Dolar Amerika. Filipina mengalami penurunan yang cukup besar dengan menyentuh 9.199 Juta Dolar

Amerika pada tahun 2022, hal ini diduga karena adanya faktor-faktor ekonomi atau kebijakan internal.

Sementara itu, Singapura terus mempertahankan posisinya sebagai pemimpin FDI di wilayah tersebut, dengan nilai mencapai 140.844 Juta Dolar Amerika pada tahun 2022. Thailand dan Vietnam juga mencatat pertumbuhan positif, menunjukkan pemulihan ekonomi dan daya tarik investasi yang terus meningkat dengan nilai 10.196 Juta Dolar Amerika dan 17.900 Juta Dolar Amerika.

Kenaikan dan penurunan investasi asing langsung (FDI) ke suatu negara disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pertumbuhan ekonomi setiap negara dan tenaga kerja yang tersedia, kualitas regulasi, stabilitas politik dan kualitas lingkungan dari tuan rumah. Keseluruhan faktor tersebut memiliki kesinambungan dalam mempengaruhi investasi asing langsung atau FDI terutama pada arah yang positif. Jika faktor-faktor positif yang berpengaruh terhadap volume FDI belum mencapai tingkat keamanan dan kelengkapan yang memadai, malah faktor-faktor tersebut akan menjadi pembatas untuk masuknya FDI karena dianggap kurangnya stabilitas. Jika stabilitas belum tercapai, hasil-hasil di masa depan juga akan menjadi tidak pasti, berdampak pada nilai aset yang telah ada sebelumnya.

Peningkatan ekonomi yang cukup berarti di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) turut berperan dalam meningkatkan investasi asing langsung (FDI) ke wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan naiknya kapasitas produksi baik barang ataupun jasa pada suatu perekonomian dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah dasar utama dalam menentukan kegiatan investasi.

Jika suatu negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang stabil dan cukup meyakinkan, maka akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi (Pasara & Garidzirai, 2020).

Selanjutnya tenaga kerja di suatu negara sangat penting dalam menarik investor. Teori dan praktik ekonomi di negara-negara maju dan berkembang menegaskan bahwa hubungan positif antara tenaga kerja dan daya tarik FDI (Ullah & Khan, 2021). Ini berarti bahwa, dengan faktor-faktor lain tetap, peningkatan jumlah dan keragaman tenaga kerja pada tingkat yang memadai akan meningkatkan daya tarik untuk investasi asing langsung (FDI) ke suatu negara. Namun, dalam jangka panjang, peningkatan jumlah pekerja tanpa peningkatan kualitas kerja berisiko menyebabkan penurunan arus masuk FDI. Jumlah angkatan tenaga kerja dapat dijadikan sebagai faktor non-ekonomi dalam membuat keputusan investasi. Menurut Fatihudin (2019), meskipun investor tidak selalu memerlukan kualitas yang tinggi dari tenaga kerja, namun angkatan kerja yang baik dapat memberikan dampak positif pada investasi.

*Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan bentuk investasi modal secara langsung yang dilaksanakan oleh individu atau badan hukum dari luar negeri dengan tujuan menanamkan modalnya di negara tuan rumah, seperti di kawasan ASEAN. Kualitas regulasi *host country* merupakan hal yang penting bagi setiap investor (Paul & Jadhav, 2020). Kemudahan perizinan yang ada di negara tuan rumah menjadi salah satu hal yang menarik bagi investor asing untuk menyuntikkan modalnya. Sebelum atau ketika terlibat dalam investasi asing langsung (FDI), penting untuk

menangani aspek-aspek tertentu, seperti perundingan perjanjian dan pemerolehan izin. Selama proses investasi, tak dapat dihindari terjadinya berbagai kesepakatan di antara pihak-pihak yang terlibat, sehingga dibutuhkan kualitas regulasi yang baik. Sehingga perizinan dalam sebuah negara cukup diperhitungkan, semakin baik kualitas regulasi di suatu negara maka semakin tinggi investasi asing masuk.

Selain itu, stabilitas politik memainkan peran kunci dalam memengaruhi fluktuasi investasi, sebagaimana disoroti oleh Teeramungcalanon et al., (2020). Perubahan dalam stabilitas politik dapat menyebabkan penurunan investasi di suatu negara. Stabilitas politik ini merujuk pada keseimbangan dalam hal tata pemerintahan yang baik, perlindungan Hak Asasi Manusia, ketertiban konstitusional, dan kekuatan demokrasi. Ketika seorang investor berencana untuk menanamkan modalnya di suatu negara, faktor stabilitas politik menjadi pertimbangan utama, karena stabilitas tersebut berdampak pada tingkat risiko, keuntungan investasi, dan untuk itu, menarik bagi investor untuk berkomitmen pada negara yang menunjukkan stabilitas yang baik. Oleh karena itu, pemerintah yang berusaha menarik FDI dapat menciptakan kondisi yang lebih menguntungkan bagi perusahaan multinasional melalui perbaikan institusi politik dan kebijakan ekonomi yang dapat membantu merangsang arus masuk FDI (Paul & Jadhav, 2020).

Berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dalam perspektif pembangunan berkelanjutan, faktor lingkungan dianggap dapat mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan emisi karbonnya. Emisi karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) merupakan salah satu bentuk pelepasan gas rumah kaca yang menjadi penyebab

utama munculnya pemanasan global. Produksi emisi gas karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) erat hubungannya dengan kegiatan manusia (*anthropogenic activities*). Tingginya emisi karbon di suatu negara cenderung menurunkan kepercayaan investor terhadap negara tersebut karena dianggap memberikan sinyal negatif sehingga akan berdampak pada enggan investor melakukan investasi. Sebaliknya investor tertarik pada wilayah dengan komitmen lingkungan yang kuat dengan menurunnya emisi karbon karena dianggap lebih berkelanjutan jangka panjang (Yuksel et al., 2020). Hal ini dikarenakan investor memilih negara tujuan investasi yang mengedepankan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, kualitas regulasi, stabilitas politik dan emisi karbon terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di 8 negara ASEAN. Negara anggota ASEAN adalah negara yang memiliki potensi besar sebagai wadah investasi dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat, tenaga kerja yang cukup mumpuni, kualitas regulasi yang baik, politik yang stabil dan degradasi lingkungan yang masih minim sehingga memiliki keuntungan jangka panjang. Hal ini kemudian menjadikan kawasan ASEAN menjadi objek yang menarik untuk dianalisis terkait faktor yang mempengaruhi FDI di kawasan tersebut. Maka, berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, peneliti kemudian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Analisis Determinasi *Foreign Direct Investment* (FDI) di 8 Negara ASEAN Tahun 2003-2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Saat melakukan investasi, para investor akan menimbang berbagai faktor seperti biaya, potensi keuntungan, dan kondisi domestik negara tujuan, serta pertimbangan lainnya, sebelum menanamkan modal mereka di sana. Penanaman modal asing memegang peran krusial dalam mendukung sumber pendanaan untuk pembangunan ekonomi. Selain berkontribusi pada pendanaan, investasi asing juga turut menciptakan peluang kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan mengacu pada latar belakang dan isu yang telah diuraikan sebelumnya, perumusan permasalahan dalam studi ini dapat dirinci melalui pertanyaan penelitian berikut ini:

1. Bagaimana pertumbuhan ekonomi memengaruhi investasi asing langsung (FDI) di delapan negara anggota ASEAN?
2. Bagaimana tenaga kerja memengaruhi investasi asing langsung (FDI) di delapan negara anggota ASEAN?
3. Bagaimana kualitas regulasi memengaruhi investasi asing langsung (FDI) di delapan negara anggota ASEAN?
4. Bagaimana stabilitas politik memengaruhi investasi asing langsung (FDI) di delapan negara anggota ASEAN?
5. Bagaimana emisi karbon memengaruhi investasi asing langsung (FDI) di delapan negara anggota ASEAN?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan menyelidiki lebih rinci permasalahan yang sudah diuraikan, Adapun penjelasan mengenai tujuan penelitian ini yakni:

1. Dengan maksud untuk memahami dampak pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung (FDI) di delapan negara ASEAN.
2. Dengan maksud untuk memahami dampak tenaga kerja terhadap investasi asing langsung (FDI) di delapan negara ASEAN.
3. Dengan maksud untuk memahami dampak kualitas regulasi terhadap investasi asing langsung (FDI) di delapan negara ASEAN.
4. Dengan maksud untuk memahami dampak stabilitas politik terhadap investasi asing langsung (FDI) di delapan negara ASEAN.
5. Dengan maksud untuk memahami dampak emisi karbon terhadap investasi asing langsung (FDI) di delapan negara ASEAN.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai dan kontribusi yang signifikan, bermanfaat bagi peneliti serta semua pihak berkepentingan yang terkait, seperti yang tercantum di bawah ini:

1. Bagi pemerintah Indonesia khususnya dan negara lainnya di kawasan ASEAN, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, kualitas regulasi, stabilitas politik dan emisi karbon terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) ke negaranya.

2. Bagi para akademisi dan peneliti, diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan menambah kekayaan referensi atau literatur terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi Langsung Asing (FDI) di delapan negara anggota ASEAN.